

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor predisposisi menunjukkan sebagian besar petugas memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sikap dengan kategori sedang, tingkat pendidikan terakhir petugas lebih dominan lulusan SMA, dan variabel status dominan pegawai *outsourcing*.
2. Identifikasi faktor pemungkin menunjukkan hasil bahwa ketersediaan APD di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari sudah mencukupi kebutuhan dalam bekerja, namun ada juga sebagian petugas yang menyatakan bahwa ketersediaan sarung tangan belum mencukupi kebutuhan.
3. Identifikasi faktor penguat merujuk pada tingkat pengawasan terhadap petugas. Sebagian besar petugas cenderung patuh jika diawasi oleh atasan, dimana sebagian responden menyatakan bahwa pengawasan sudah berjalan dengan baik sedangkan sebagian lainnya menyatakan hal yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa proses pengawasan belum terlaksana dengan maksimal sehingga tingkat kepatuhan perlu lebih diperhatikan.
4. Tingkat kepatuhan petugas diukur dari jumlah item jenis APD yang wajib digunakan. Dari sebagian petugas tergolong dalam kategori patuh yang terdiri

dari petugas gizi pasien, sedangkan masih ada petugas yang tergolong tidak patuh yang terdiri dari petugas *food runner*, *cook*, dan pramusaji.

5. Hasil uji hubungan faktor predisposisi didapatkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dan pendidikan dengan kepatuhan. Sedangkan, variabel sikap dan status tidak ada hubungan dengan kepatuhan.
6. Hasil uji hubungan faktor pemungkin didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan.
7. Hasil uji hubungan faktor penguat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengawasan dengan kepatuhan.

6.2 Saran

1. Sebaiknya diadakan pelatihan *hygiene* sanitasi secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran penjamah makanan serta melakukan pendekatan antar sesama petugas untuk saling mengingatkan dan membangun kesadaran internal terkait penggunaan APD secara lengkap.
2. Memperhatikan ketersediaan APD yang tersedia di unit gizi dengan cara melakukan sistem pencatatan untuk memantau ketersediaan APD sehingga dapat melakukan pemesanan ulang secara berkala.
3. Memberikan pengarahan dan meningkatkan motivasi kepada petugas terkait penggunaan APD untuk menumbuhkan keyakinan akan pentingnya keselamatan kerja, serta membangun budaya dimana keselamatan adalah tanggung jawab bersama.

4. Sebaiknya petugas dapat lebih di motivasi terkait peningkatan tingkat pendidikan, mengingat mayoritas petugas yang tidak patuh memiliki tingkat akhir pendidikan SMA.